

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)

Strategi pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung adalah kedua sekolah tersebut sama-sama menerapkan (1) Mengucapkan salam serta berjabat tangan terhadap siswa, (2) Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa. (3) Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa, (4) Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah. (5) Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain. (6) Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat. (7) Menerapkan sopan santun terhadap siswa.

2. Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)

Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung adalah kedua sekolah tersebut sama-sama menerapkan (1) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa. (2) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa. (3) Melatih mental

percaya diri terhadap siswa, (4) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. (5) Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa. (6) Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil. (7) Membangun sifat amanah terhadap siswa. Guru memberi sebuah tanggung jawab dan pemahaman tentang amanah, siswa diadakan piket bergantian menjaga koperasi kejujuran.

3. Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ)

Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung adalah kedua sekolah tersebut sama-sama menerapkan (1) Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah. (2) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas. (3) Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an. (4) Mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT. (5) Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah. (6) Membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah. (7) Mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya. Guru memberi pemahaman kepada siswa bahwa semua berasal dari Allah dan semua akan kembali kepada Allah SWT. dan mengadakan zikir secara rutin.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini secara khusus kajiannya tentang strategi guru, siswa, dan semua civitas sekolah dalam mewujudkan pembentukan karakter di sekolah. Meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) sebagai saran dalam proses pembentukan karakter religius.
- b. EQ dan SQ merupakan hal yang harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena IQ saja tidaklah cukup melainkan harus dilengkapi dengan SQ untuk membentuk karakter religius.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang strategi pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient*(ESQ), bagi para pembaca yang budiman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik. Dampak dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), siswa mampu menerapkan karakter religius ke dalam diri mereka yang telah dibentuk oleh guru-guru di sekolah melalui tauladan, pembiasaan dan nasehat.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepala SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung

- a. Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan kebijakan pengembangan sekolah juga lebih diarahkan kepada peningkatan mutu kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan.
 - b. Menggerakkan seluruh stakeholders yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan untuk menuju ke lembaga pendidikan yang unggul dan cerdas secara IQ, EQ, dan SQ
2. Guru, merancang strategi pembentukan karakter siswa juga mengembangkan kecerdasan emosional spiritual yang efektif supaya dapat terinternalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga berlangsung holistic dan komprehensif.
 3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya bersumber dari satu fenomena dan dalam lingkup yang kecil yaitu dua lokasi penelitian. Agar diperoleh konsep-konsep, kategori-kategori yang lebih luas, dan dapat menjadi pendukung atau penyempurnaan satu sama lain mengenai proses pembentukan karakter melalui kecerdasan emosional spiritual, maka perlu dikembangkan kembali melalui penelitian lebih lanjut dengan melihat berbagai cabang aspek yang memiliki keterkaitan, baik dilakukan secara induktif maupun deduktif sesuai dengan bentuk kebutuhan peneliti kemudian.